Kumawula, Vol. 4, No.1, April 2021, Hal 15 – 22 DOI: https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.29753 ISSN 2620-844X (online) Tersedia *online* di http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index

# PENINGKATAN KINERJA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MELALUI PENGEMBANGAN DAN PENATAAN MANAJEMEN UNIT BISNIS

Harjanti Widiastuti<sup>1\*</sup>, Etik Kresnawati<sup>2</sup>, Evy Rahman Utami<sup>3</sup>

- <sup>1</sup> Univesitas Muhammadiyah Yogyakarta
- <sup>2</sup> Univesitas Muhammadiyah Yogyakarta
- <sup>3</sup> Univesitas Muhammadiyah Yogyakarta

\*Korespondensi: widyas@umy.ac.id

# **ABSTRACT**

Permendesa No. 4/2015, concerning BUMDes article No.2, explained that the establishment of BUMDes is a means to accommodate all activities in the economic sector and public services managed by villages or cooperation between villages. Economic democracy in the village is an economic system that allows villagers to design and combine economic activities that they want to carry out with their own potential. One of the manifestations of rural economic democracy is the existence of Village Owned Enterprises (BUMDes). The aim of this service program is to motivate and provide insight and provision to the management team of BUMDes Arum Sejahtera which is located at Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta in the context of developing the BUMDes business unit. Based on focus group discussions held at the beginning of the activity, an agreement was reached that the management team of BUMDes Arum Sejahtera would establish a business unit in the form of a village market as well as design its management. In implementing this service program, we employ methods namely problem identification, program socialization, TOT for BUMDes administrators, traders' data collection, assistance in the process of establishing village markets, and evaluation. The results of this service program show that the BUMDes team along with village heads and community leaders have completed administration related to the establishment of BUMDes, collected traders data, and arranged traders zoning. Through management and development arrangements, it is hoped that it will further increase the public's interest in making transactions in the village market.

Keywords: Village Market; BUMDes; Management Arrangement; Development; Economic Potential

### **ABSTRAK**

Dalam Permendesa No.4/2015 tentang BUMDes pasal 2 dijelaskan bahwa pendirian BUMDes adalah upaya untuk menampung seluruh kegiatan di bidang ekonomi dan pelayanan umum yang dikelola oleh desa atau kerja sama antar desa. Demokrasi ekonomi di desa adalah sistem ekonomi yang memungkinkan warga desa merancang dan meramu kegiatan ekonomi yang ingin dilaksanakan dengan potensi yang dimiliki. Salah satu bentuk perwujudan demokrasi ekonomi pedesaaan adalah dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Tujuan program ini untuk memotivasi, memberi wawasan, dan pembekalan kepada tim pengelola BUMDes Arum Sejahtera yang beralamat di Sumberarum Moyudan Sleman Yogyakarta dalam rangka pengembangan unit bisnis BUMDes. Dari pelaksanaan focus group discussion di awal kegiatan, diperoleh kesepakatan bahwa tim pengelola BUMDes Arum Sejahtera akan mendirikan unit bisnis berupa pasar desa sekaligus merancang pengelolaannya. Metode yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi masalah, sosialisasi program, TOT pengurus BUMDes, pendataan data pedagang, pendampingan proses pendirian pasar desa, dan evaluasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa tim BUMDes beserta kepala desa dan tokoh masyarakat sudah menyelesaikan administrasi terkait pendirian BUMDes, melakukan pendataan pedagang, dan mengatur zonasi pedagang. Melalui penataan manajemen dan pengembangan diharapkan akan semakin meningkatkan animo masyarakat untuk bertransaksi di pasar desa.

Kata Kunci: Pasar Desa; BUMDes; Penataan Manajemen; Pengembangan; Potensi Ekonomi

## **PENDAHULUAN**

Pemerintah telah membuat kebijakan mengenai pengalokasian dana desa yang cukup besar. Kebijakan ini merupakan wujud kepedulian pemerintah dengan perkembangan desa. Kebijakan pemerintah tersebut perlu diimbangi aksi nyata oleh berbagai pihak dan masyarakat. Perangkat desa tidak hanya melayani masalah administrasi warga tetapi harus berinovasi mengembangan sumber daya desa.

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Arum Sejahtera. Secara administrasi, desa Sumberarum adalah salah satu Desa di Kecamatan Moyudan Sleman Yogyakarta. Desa Sumberarum sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sendangmulyo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sumberrahayu, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumberagung, dan sebelah Barat berbatasan langsung dengan Sungai Progo. Desa Sumberarum terdiri dari 16 padukuhan yang terdiri dari dari 76 Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW), dikelompokkan ke dalam 4 bekas kelurahan yaitu Kelurahan Lama Puluhan, Kelurahan Lama Jitar Dukuh, Kelurahan Lama Sejati, dan Kelurahan Lama Sermo.

Dilihat dari bentang alamnya, Desa Sumberarum memiliki lahan seluas 765 Ha yang berupa bangunan umum, jalan, sawah & ladang, pemukiman, pemakaman, sarana olahraga, dan lain-lain. Luas lahan yang diperuntukkan bangunan umum adalah seluas 0,8515 Ha, jalan sepanjang 1,0296 Ha, sawah dan ladang seluas 254.000 Ha, pemukiman seluas 236,1495 Ha, pemakaman seluas 0,2200 Ha, Pasar Desa 0,1750 Ha, Irigasi non teknis 2,2650 Ha, pertokoan 0,2000 Ha. Potensi di Desa Sumberarum tersedia dan sarana infrastruktur juga mendukung. Berikut ini pemetaan potensi desa berdasarkan instrumen 6 bentang:

1. **Alam**. Potensi yang ada berupa lahan pertanian, lahan perikanam, Sungai Progo, kampung perkemahan Guasari, pasar, dan terminal.

- 2. **Sosial**. Berbagai lembaga yang ada di desa memiliki hubungan yang baik dengan berbagai pihak. Masyarakat juga terlibat secara aktif dalam musyawarah desa.
- 3. **Ekonomi**. Jumlah penduduk di Desa Sumberarum sejumlah 6724 orang dengan daya beli masyarakat yang cukup tinggi dan risiko gagal panen petani rendah.
- 4. **Teknologi**. Komputer dan jaringan internet sudah ada.
- 5. **Pasar.** Permintaan masyarakat mengenai beras dan telur cukup tinggi, selain itu proses pembangunan berjalan cepat sehingga persewaaan peralatan pembangunan infrastruktur sangat laku.
- 6. **Sumber Daya Manusia.** Masyarakat terlibat secara aktif dalam proses pembangunan (materiil dan non-materiil).



Gambar 1. Diskusi dengan Mitra

Desa Sumberarum merupakan desa yang sudah menjalankan unit bisnis Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Sesuai amanat UU Desa No. 6/2014 setiap desa perlu membentuk BUMDes sebagai salah satu upaya memberdayakan masyarakat dan ekonomi desa. BUMDes adalah sebuah bentuk badan usaha maka setiap langkahnya perlu diperhitungkan secara ekonomis tetapi fungsi pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah tujuan akhir dibentuknya BUMDes atau sering disebut social enterprise (Suryanto, 2018). BUMDes merupakan perwujudan dari social entreprise yang memiliki karakteristik hibrid, yaitu bermisi sosial sekaligus mencari keuntungan. Misi utama yang membedakan social entrepreneurship dengan usaha bisnis lainnya adalah menciptakan social value dengan memfokuskan bisnis yang dapat menyelesaikan problem sosial (Dacin, Dacin, & Tracey, 2011). Berdirinya BUMDes dapat mempercepat proses pemberdayaan dengan pendekatan partisipatif serta menjadikan masyarakat desa sebagai subjek pembangunan dengan memanfaatkan sumberdaya dan kearifan lokal yang dimiliki oleh masyarakat desa (Suryanto, 2018).

Pasar desa dibangun sebagai solusi untuk mewadahi aktivitas perdagangan dan jasa yang ada berupa lapak-lapak pedagang kaki lima yang menyebabkan kesan kumuh, jorok, dan tidak tertata (Rahutama, 2017). Nurlaela & Hariani (2016) menjelaskan bahwa pasar desa mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan pendapatan masyarakat berbasis pada ekonomi kerakyatan serta mengembangkan pasar untuk mendukung pertumbuhan dan pengembahan tradisional secara sehat. bersih. berkesinambungan. Selain dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi, pasar desa juga dapat menjadi salah satu upaya pemanfaatan lahan dan aset desa yang menjadi upaya pemerintah dalam pemanfaatan lahan dan asset desa yang belum optimal sebagai sumber pendapatan desa (Rahutama, 2017). Pendapatan tersebut berasal dari retribusi para pedagang dan pelaku jasa yang beraktivitas di dalam dan sekitar pasar desa. Keberadaan pasar desa juga dapat menjadi sarana untuk mempertahankan nilai dan budaya lokal seperti gotong royong, kebersamaan, dan kekeluargaan (Hanafie, 2019). Selain itu, pasar desa merupakan salah satu potensi desa untuk mewujudkan perekonomian desa yang mandiri (Astono & Kiswoyo, 2020)

BUMDes Arum Sejahtera berdiri pada tahun 2016. Direktur dari BUMDes Arum Sejahtera yaitu Sukamto, S.E dengan memiliki dua karyawan. Omset setahun dari BUMDes Arum Sejahtera sebesar Rp 40.000.000,00 dengan infrastruktur berupa kantor dan laptop. Saat ini unit usaha BUMDes yang sudah berjalan yaitu warung desa dan jasa persewaan molen. Warung desa bekerja sama dengan empat e-warung di sekitar desa Sumberarum dengan memasok beras dan telur. Persewaan

molen menjadi unit bisnis unggulan BUMDes karena pesaing masih sedikit dan kebutuhan masyarakat sangat tinggi.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah desa, tim pengelola BUMDes, dan tokoh masyarakat memandang bahwa BUMDes memiliki manfaat yang besar dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa, peningkatan pendapatan asli desa (PADes), dan pemberdayaan masyarakat. Adanya otonomi penuh, desa berupaya mencari dana sendiri untuk mengembangkan desanya (Engkus, Suparman, & Sakti, 2021). Oleh sebab itu, tahun 2019 BUMDes menambah satu jenis unit usaha yaitu Pasar Desa. Desa Sumberarum mempunyai lahan untuk lokasi pasar desa pengelolaannya masih bersifat namun kerjasama dengan Bapak Harjo Suwito (kerjasama dengan perorangan) dan Bapak Harjo menyetorkan uang sebesar Rp 375.000 per bulan ke desa Sumberarum. Tim pengelola BUMDes, kepala desa, dan tokoh masyarakat telah melakukan musyawarah untuk memperbaiki sistem pasar desa dan mengalihkan pengelolaan pasar desa tersebut ke dalam unit bisnis BUMDes Arum Sejahtera. Pasar yang sudah ada yaitu pasar tradisional yang identik dengan kondisi yang kotor, kumuh, dan bau sehingga menimbulkan ketidaknyamanan untuk berbelanja (Ayuningsasi, 2012). Pengalihan manajemen didasarkan berbagai pertimbangan, diantaranya untuk pengembangan unit usaha BUMDes, pelayanan yang lebih baik kepada para pedagang dan pembeli (masyarakat), peningkatan kesejahteraan masyarakat, pemberdayaan masyarakat khususnya wilayah Sumberarum, pertimbangan kesehatan pengelola pasar desa saat ini (pengelola sudah lanjut usia).



Gambar 2. Lokasi Pasar Desa

Berdasarkan hasil observasi yang disampaikan dalam analisis situasi mitra, dapat diidentifikasi bahwa unit bisnis BUMDes Arum Sejahtera mempunyai prioritas masalah terkait proses pendirian unit bisnis berupa pasar desa. *Pertama*, kepala desa dan tim pendirian unit usaha pasar desa belum memahami secara detail langkah-langkah pendirian unit bisnis pasar desa. *Kedua*, desa memiliki bangunan pasar desa namun belum memiliki konsep bisnis pasar desa, belum melakukan analisis SWOT, dan belum melakukan kelayakan usaha. *Ketiga*, tim BUMDes belum memiliki dokumendokumen pendirian unit bisnis pasar desa.

## **METODE**

Prioritas masalah yang telah terindentifikasi di unit bisnis desa Sumberarum yang ada diselesaikan dengan melibatkan partisipasi mitra tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- Sosialisasi. BPD, kepala desa, perangkat desa, pengelola BUMDes menghadiri sosialisasi kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Tim. Sosialisasi penting dilakukan untuk menyamakan tujuan dan mempermudah kerjasama antara tim pengabdi dan mitra.
- 2. Focus Group Discussion (FGD). FGD mengenai langkah-langkah pendirian unit bisnis pasar desa. FGD ini juga ditekankan pentingnya unit-unit bisnis BUMDes untuk kesejahteraan masyarakat. FGD dilakukan antara kepala desa, tim pengelola BUMDes, dan direktur BUMDes yang memiliki unit bisnis pasar desa. Kegiatan ini akan

- mengundang direktur BUMDes Srimartani yaitu Edi Risdiyanto, S.E. Selain itu, menyediakan panduan ringkas tahapan pendirian unit bisnis pasar desa.
- 3. Pembekalan untuk pengelola BUMDes. Pembekalaan terkait motivasi dari pengelola BUMDes yang sudah sukses. Para pengelola dan pemerintah desa harus didorong dengan motivasi-motivasi yang membangun agar dapat bekerja lebih giat dan keras lagi.
- 4. Identifikasi pendirian Pasar Desa dan perbaikan fasilitas. Hasil identifikasi digunakan untuk perencanaan penataan kembali fasilitas pasar, operasional pasar, dan kebijakan retribusi.
- 5. Pendataan pedagang dan pengaturan zonasi. Tim BUMDes bekerja sama dengan masyarakat melakukan pendataan pedagang (jumlah dan jenis) untuk keperluan zonasi agat tercipta ketertiban dan kebersihan wilayah pasar desa.
- Evaluasi. Dilakukan setelah selesainya kegiatan untuk mengetahui keefektifan dari kegiatan pasar desa apakah berjalan sesuai rencana atau tidak.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

Undang-Undang mengenai Otonomi Desa merupakan pijakan bagi Pemerintah Desa untuk mengelola Pembangunan Desa secara mandiri (Widianingsih, Setiawan, & Chuddin, 2020). Pendirian BUMDes melalui berbagai unit bisnis diharapkan dapat membawa pengaruh positif bagi masyarakat desa (Senjani, Arum Sejahtera terus berupaya 2019). mengembangkan unit bisnis yang dikelola. Pada tahun 2019, BUMDes tersebut mampu menambah satu jenis unit bisnis yaitu Pasar Desa. Pasar Desa terletak di Pendulan Sumberarum Moyudan Sleman yang berbatasan antara desa Sumberagung dan desa Sumberarum. Keberhasilan pendirian unit bisnis pasar desa sangat ditentukan dengan langkah awal pembentukan (Suryanto, 2018). Oleh karena itu, kepala desa dan tim pengelola BUMDes sejak tahun 2018 terus bermitra dengan tim pengabdian BUMDes dari UMY untuk mendampingi pengembangan BUMDes di Kecamatan Moyudan, khususnya di desa Sumberarum.



Gambar 3. FGD

Hasil musyawarah tim pengabdian, pengelola BUMDes, tokoh masyarakat dan kepala desa menyetujui program prioritas dalam kegiatan ini yaitu pendampingan proses pendirian unit bisnis baru berupa pasar desa. Strategi diimplementasikan yang menjadikan pasar desa sebagai wadah bagi masyarakat dalam mengembangkan perekonomian dengan cara penyediaan fasilitas untuk berdagang berupa los dan kios yang dikontrakkan dalam jangka waktu tertentu (Ittihad, 2020).

Kegiatan pertama dilaksanakan pada tanggal 20 Februari 2019 dengan agenda focus group discussion (FGD)yang dihadiri oleh 17 orang, terdiri dari kepala desa, BPD, Kaur, dan pengelola BUMDes. Selain itu, tim pengabdian mengundang Bapak Edy Risdiyanto, S.T untuk menjadi narasumber. Bapak Edy Risdiyanto adalah Direktur BUMDes Srimartani Makmur Piyungan Bantul. Alasan tim pengabdian mengundang Bapk Edy yaitu; (1) BUMDes Srimartani merupakan BUMDes percontohan dan unggul dalam unit bisnis pasar desa, (2) memberikan pengalaman praktik pendirian pasar desa, (3) mengubah pola pikir pengelola BUMDes, dan (4) memberikan trik dan tips dalam mengatasi hambatan yang ditimbulkan dari masyarakat.



Gambar 4. Diskusi Pasar Desa dan Laporan Keuangan

Materi yang disampikan oleh Bapak Edy yaitu Prinsip Pendirian Pasar Desa, Pembiayaan Pasar Desa, Tugas Pengelola Pasar Desa, Pengelolaan Keuangan Pasar Desa, Instrumen Pengelolaan Pasar Desa, dan Profil Pasar Desa. Prinsip Pendirian Pasar desa yaitu; (1) mewadahi kepentingan/kebutuhan masyarakat desa, mengembangkan (2) kekayaan dan aset desa, (3) memberikan perlindungan dan keadilan bagi masyarakat desa, dan (4) menciptakan rancangan bangun pasar desa disesuaikan dengan nilai-nilai masyarakat setempat. Berdasarkan analisis 6 bentang, pasar desa di Pendulan harus segera diwujudkan. Lokasi pasar yang terletak di perbatasan antara Desa Sumberarum dengan Desa Sumberagung menjadi potensi yang besar untuk pembeli. Jumlah penduduk Desa Sumberarum sejumlah 6.724 menimbulkan permintaan pasar yang tinggi mengenai kebutuhan pokok dan perlu adanya pasar desa yang memadai, baik dari segi barang yang dijualbelikan mapun sarana prasarana (bangunan).

Pembiayaan pasar desa dapat berasal dari swadaya dan partisipasi masyarakat, anggaran pendapatan dan belanja desa, dan sumber lain yang sah dan tidak mengikat. Selain tim pengabdian membantu dalam pembuatan papan nama untuk kantor BUMDes Arum Sejahtera dan Pasar Desa. BUMDes Sejahtera melakukan penyusunan mengenai tugas Pengelola pasar. Pertama, **BUMDes** melakukan perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan penataan, kebersihan, keamanan perparkiran. dan

Perencanaan dengan membenahi bangunan pasar desa, mulai dari pembuatan papan nama, membenahi atap yang bocor, membenahi lampu yang mati, merenovasi kantor pasar desa, dan bekerja sama dengan masyarakat sekitar mengenai mekanisme parkir. Pasar desa tidak mempunyai tempat parkir yang luas maka parkir dilakukan di pekarangan rumah warga dengan metode bagi hasil.

Kedua, BUMDes Arum Sejahtera menyusun rencana program pengelolaan pasar. Frekuensi hari berdagang yang sebelumnya hari 2 kali dalam seminggu akan dinaikkan menjadi 4 kali dalam seminggu. Selain itu, hal paling yang dilakukan oleh pengelola **BUMDes** yaitu musyawarah mengenai pengelolaan pasar desa antara pengelola pasar yang lama dengan pengelola pasar yang baru. Periode sebelumnya pengelolaan bersifat kerjasama dengan Bapak Harjo Suwito dan Bapak tersebut menyetorkan Rp 375.000,00 setiap bulan ke kas desa. Saat ini, pengelolaan pasar desa dikelola oleh BUMDes Arum Sejahtera.

**BUMDes** Ketiga, melakukan pendataan pedagang dan pengaturan zonasi. Pasar desa yang berlokasi di Pendulan belum menerapkan zonasi, sehingga pedagang berjualan di dalam dan di luar pasar tanpa pengaturan, sebagai contoh pedagang ayam bersebelahan dengan pedagang jajan pasar yang membuat terkesan kurang higenis. Pendataan pedagang dilakukan oleh tim BUMDes bekerja sama dengan masyarakat. Hasil pendataan menunjukkan disajikan pada gambar 6 sebagai berikut:



Gambar 5. Jenis Dagangan

Hasil pendataan ini kemudian digunakan untuk mengatur penempatan pedagang sesuai dengan jenis barang dagangannya. Selain lebih tertata dan lebih bersih, zonasi akan memudahkan pembeli untuk mencari kebutuhan yang akan dibeli.

Keempat, BUMDes melaksanakan pungutan retribusi berdasarkan peraturan desa. menyatakan Rahutama (2017)terdapat beberapa manfaat dari adanya pasar desa yang didapatkan pemerintah sekaligus masyarakat adalah keuntungan berupa retribusi yang dipungut tiap bulannya. Manfaat lain yang didapatkan adalah penyerapan tenaga kerja pada saat konstruksi pasar yang merupakan tenaga kerja di sekitar pembangunan pasar, pendapatan peningkatan yang dapat mencerminkan peningkatan kesejahteraan dari adanya aktivitas pasar, dan munculnya lapangan pekerjaan baru seperti karyawan kios di pasar desa.

Kelima, pemerintah desa memperbaiki sarana dan prasarana secara mandiri. Hal ini penting dilakukan untuk menunjang aktivitas jual beli di pasar desa. Perbaikan sarana prasarana diharapkan akan meningkatkan animo masyarakat untu berbelanja di pasar desa.

Hal lain yang harus dimiliki oleh BUMDes Arum Sejahtera yaitu Instrumen Pengelolaan Pasar Desa. Instrumen pasar desa harus memiliki profil pasar desa, administrasi pasar desa, pengelolaan pasar desa, dan inovasi. Inovasi-inovasi yang di lakukan pasar desa bisa dari berbagai perspektif, misalnya dari perspektif pedagang, dagangan yang ditawarkan, persepektif pengelola, maupun desain sarana dan prasarana (bangunan pasar). Jumlah pedagang di pasar Desa Pendulan berjumlah 56 pedagang, namun hanya 9% pedagang yang berasal dari Desa Sumberarum. Pedagang dari Desa Sumberagung mencapai 30% dan pedagang lainnya berasal dari luar daerah, seperti Godean, Kulon Progo, dan Seyegan. Tim pengelola BUMDes dan kepala desa menjadikan unit bisnis ini untuk menarik masyarakat Sumberarum untuk berdagang di pasar tersebut sehingga perekonomian diharapkan semakin membaik. Pedagang

dengan umur diatas 40 tahun sampai 60 tahun mendominasi sedangkan hanya 19% pedagang yang berumur dibawah 40 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pemuda atau kalangan muda tidak berminat berjualan di pasar desa. Jenis dagangan yang dijual bevariasi, misalnya sayuran, buah, bahan makanan kering, tembakau, bumbu dapur, jamu tradisional dll.



Gambar 6. Pendataan Pedagang

#### **SIMPULAN**

BUMDes Arum Sejahtera telah berhasil mengembangkan sebuah unit bisnis, yaitu pasar desa. Diharapkan pasar desa ini semakin berkembang dan baik dari sisi pedagang maupun sarana dan prasarana. Saat ini, jumlah pedagang ada 56 orang dengan dagangan sangat bervariasi dan pedagang didominasi oleh pedagang berumur 40 sampai 60 tahun. Masyarakat, pemerintah desa, dan BUMDes perlu memberikan pencirian apa keunikan dengan pasar yang lain.

Keberadaan pasar desa merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di pedesaan sehingga dibutuhkan dukungan dari pemerintah kabupaten dan sektor pemerintah lainnya yang berkaitan dengan dengan pasar desa seperti Dinas Perindustrian, Dinas Koperasi dan UMKM dan pihak lainnya untuk menyukseskan perkembangan pasar desa.

Pasar desa dapat lebih berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa mendatang dengan memberikan suasana pasar yang nyaman, sarana yang memadai, kondisi pasar yang bersih dan aman, pengelolaan pasar yang menguntungkan, serta kesejahteraan karyawan. Dengan demikian, citra pasar di mata

masyarakat akan meningkat dan minat masyarakat untuk bertransaksi di pasar desa akan lebih tinggi. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan revitalisasi pasar dengan menggunakan strategi yang pada dasarnya membangun pasar yang sehat dan layak secara ekonomi (Hanafie, 2019).

#### UCAPAN TERIMA KASIH

- 1. LP3M UMY yang telah memberikan dana hibah pengabdian tahun 2018/2019.
- 2. Pemerintah Desa Sumberarum Moyudan Sleman.
- 3. Pengelola BUMDes Arum Sejahtera.
- 4. Resa Ulfah Pertiwi dan Amalia Siti Khodijah, mahasiswi akuntansi FEB UMY yang telah membantu pelaksanaan program pengabdian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Astono, A., & Kiswoyo. (2020). Bimbingan Teknis dan Pengelolaan Pengembangan Pasar Desa di Desa Ngareanak Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat PAKEM, 1, 70–77.

Ayuningsasi, A. A. K. (2012). Analisis Pendapatan Pedagang Sebelum Dan Sesudah Program Revitalisasi Pasar Tradisional Di Kota Denpasar (Studi Kasus Pasar Sudha Merta Desa Sidakarya). *Piramida*, 1–12.

Dacin, M. T., Dacin, P. A., & Tracey, P. (2011). Social Entrepreneurship: A Critique and Future Directions. *Organization Science*, 22(5), 1203–1213. https://doi.org/10.1287/orsc.1100.0620

Engkus, E., Suparman, N., & Sakti, F. T. (2021). MODEL TATA KELOLA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) DI DESA LUMBUNGSARI KECAMATAN LUMBUNG KABUPATEN CIAMIS. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 441. https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3. 28062

Hanafie, S. R. M. J. (2019). STRATEGI

OPTIMALISASI PASAR DESA SEBAGAI PUSAT PERTUMBUHAN EKONOMI DESA DI KABUPATEN PASURUAN TAHUN 2016. *Psikologi Perkembangan*, *16*(October 2013), 1– 224. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415 324.004

- Ittihad. (2020). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan melalui Program Pasar Desa Kalijaga. *Bintang: Jurnal Pendidikan Dan Sains, 1*(2), 146–156.
- Nurlaela, I., & Hariani, D. (2016). *Analisis*Efektivitas Program Revitalisasi Pasar

  Tradisional di Pasar Bulu Kota

  Semarang. 18–26.

  https://doi.org/10.1017/CBO9781107415
  324.004
- Rahutama, R. (2017). Evaluasi Penerapan Kerjasama Pemerintah - Swasta Dalam Pembangunan dan Pengelolaan Pasar Desa Penyangkringan - Weleri -Kabupaten Kendal (Tinjauan Aspek Finansial dan Aspek Ekonomi). *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*, *12*(4), 446. https://doi.org/10.14710/pwk.v12i4.1350
- Senjani, Y. P. (2019). Peran Sistem
  Manajemen Pada BUMDes Dalam
  Peningkatan Pendapatan Asli Desa. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23.
  https://doi.org/10.24198/kumawula.v2i1.
  23698
- Suryanto, R. (2018). *Peta Jalan BUMDES Sukses*. PT Syncore Indonesia.
- Widianingsih, I., Setiawan, H., & Chuddin, M. (2020). Penguatan Kapasitas Pengelolaan BUMDes Cipta Rahayu Di Desa Cipanjalu Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 225. https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i2. 26909